

Pengaruh *Corporate Social Respon* (CSR) dan *Return on Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Sinta Fitriani^{1*}, Eva Maria Sulastri², Kamaluddin Rahmat³

^{1*,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang, Ekonomi Dan Bisnis, Karawang, Indonesia.

Corresponding Email: 2210631030058@student.unsika.ac.id^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 12 Mei 2026; Diterima dalam bentuk revisi 1 Juni 2026; Diterima 10 Juli 2026; Diterbitkan 1 Agustus 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Fitriani, S., Sulastri, E. M., & Rahmat, K. (2026). Pengaruh *Corporate Social Respon* (CSR) dan *Return on Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(4), 3108-3116. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i4.7186>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal dan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan batubara. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, yang menghasilkan 11 perusahaan dan 44 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun tidak signifikan secara statistik. ROA berpengaruh negatif dan juga tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,107 mengindikasikan bahwa CSR dan ROA hanya mampu menjelaskan 10,7% variasi nilai perusahaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini. Penelitian ini memperkuat relevansi stakeholder theory, legitimacy theory, dan signaling theory dalam menjelaskan nilai perusahaan di sektor industri ekstraktif yang berisiko tinggi. Kebaruan penelitian terletak pada fokus pada sektor batubara dan penggunaan periode yang lebih terkini. Penelitian ini merekomendasikan perusahaan batubara untuk mengintegrasikan CSR secara lebih strategis serta meningkatkan transparansi kinerja keuangan untuk mendukung penciptaan nilai perusahaan jangka panjang.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility; ROA; Nilai Perusahaan; Perusahaan Batubara; Bursa Efek Indonesia.

Abstract

This study aims to analyze the influence of *Corporate Social Responsibility* (CSR) and *Return on Assets* (ROA) on firm value in the coal mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2024. The study uses a quantitative approach with a causal associative method and secondary data obtained from annual reports and sustainability reports of coal companies. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 11 companies and 44 observations. Data analysis was performed using multiple linear regression after passing classical assumption tests. The results show that CSR has a positive effect on firm value but is not statistically significant. ROA has a negative effect, also not significant. The coefficient of determination (*R Square*) of 0.107 indicates that CSR and ROA can only explain 10.7% of the variation in firm value, while the remaining variation is influenced by other factors not examined in this model. This study strengthens the relevance of stakeholder theory, legitimacy theory, and signaling theory in explaining firm value in the high-risk extractive industry sector. The novelty of this research lies in its focus on the coal sector and the use of a more recent period. The study recommends that coal companies strategically integrate CSR and improve financial performance transparency to support the creation of long-term firm value.

Keyword: Corporate Social Responsibility; ROA; Firm Value; Coal Companies; Indonesia Stock Exchange.

1. Pendahuluan

Sektor pertambangan batubara memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan energi dan mendukung berbagai industri di Indonesia. Batubara merupakan salah satu sumber daya alam yang banyak digunakan untuk pembangkit listrik dan berbagai sektor industri lainnya. Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan besar terkait dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan, seperti kerusakan lahan, pencemaran air dan udara, serta perubahan sosial dan ekonomi di sekitar wilayah pertambangan (Rahman & Raphael, 2025). Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan, tuntutan bagi perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab semakin kuat (Sulemana *et al.*, 2025). Dalam konteks ini, Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi salah satu pendekatan yang penting bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR tidak hanya dilihat sebagai kewajiban normatif, tetapi juga sebagai strategi yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan, termasuk meningkatkan reputasi dan membangun hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan (Cardillo & Basso, 2025). Di Indonesia, CSR menjadi perhatian utama bagi perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam, termasuk pertambangan batubara, karena sektor ini sering kali mendapat sorotan terkait dengan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh operasionalnya.

Selain CSR, kinerja keuangan perusahaan juga merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Salah satu indikator kinerja keuangan yang banyak digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA menjadi penting di sektor pertambangan batubara, mengingat karakteristik perusahaan yang sangat padat modal dan bergantung pada aset tetap yang besar (Kusuma, 2021). Tingginya ROA dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola asetnya secara efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan persepsi positif dari investor dan memengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan (Mandasari & Dewinda, 2025). Oleh karena itu, perusahaan di sektor pertambangan batubara perlu mempertimbangkan kedua faktor ini—CSR dan ROA—untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memenuhi harapan pemangku kepentingan, terutama di tengah tekanan regulasi yang semakin ketat dan pergeseran menuju keberlanjutan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CSR dan ROA terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara CSR, ROA, dan nilai perusahaan, serta memberikan kontribusi ilmiah yang relevan dalam konteks industri ekstraktif yang memiliki risiko tinggi terhadap lingkungan dan sosial.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi konsep penting dalam dunia bisnis modern, terutama dalam konteks perusahaan yang beroperasi di sektor-sektor dengan dampak lingkungan dan sosial yang signifikan, seperti industri pertambangan. CSR merujuk pada kewajiban perusahaan untuk bertindak secara etis, dengan memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, lingkungan, dan ekonomi (Erlinda Sonia & Basuki, 2025). Menurut stakeholder theory, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan lainnya, termasuk karyawan, pelanggan, dan masyarakat (Lisa *et al.*, 2024). Dengan demikian, implementasi CSR yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik dan reputasi perusahaan, serta berkontribusi pada nilai perusahaan dalam jangka panjang. Dalam konteks Indonesia, CSR tidak hanya menjadi kewajiban normatif tetapi juga strategi penting dalam mempertahankan

RESEARCH ARTICLE

keberlanjutan perusahaan. Penelitian oleh Sulemana *et al.* (2025) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR secara transparan cenderung memperoleh keuntungan jangka panjang, baik dari segi kepercayaan investor maupun pengurangan risiko reputasi. Sebagai contoh, perusahaan pertambangan yang mengimplementasikan CSR dengan baik dapat mengurangi ketegangan dengan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan stabilitas operasional dan kinerja finansial perusahaan (Solihudin *et al.*, 2024).

2.2 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah indikator penting yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan, dan menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan (Kusuma, 2021). Dalam sektor pertambangan, yang memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada aset tetap, ROA menjadi ukuran yang sangat relevan dalam mengevaluasi kinerja operasional perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Dalam perspektif signaling theory, perusahaan dengan ROA tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola aset dan memiliki potensi keuntungan yang baik di masa depan (Widyakto *et al.*, 2023). Namun, penelitian oleh Manik & Nugraha (2024) juga menunjukkan bahwa meskipun ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dalam sektor pertambangan, hasil tersebut tidak selalu signifikan karena sektor ini memiliki risiko eksternal yang tinggi, seperti fluktuasi harga komoditas dan regulasi yang ketat.

2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan (Mandasari & Dewinda, 2025). Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price-to-Book Value (PBV), yang menunjukkan seberapa besar nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan, reputasi perusahaan, dan persepsi pasar terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. CSR dan ROA berperan penting dalam membentuk nilai perusahaan. CSR yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pamungkas & Utami, 2023). Di sisi lain, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola asetnya dengan baik dan dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan, yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Rahmah Fadillah *et al.*, 2024). Namun, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian oleh Wibawani *et al.* (2024), meskipun CSR dan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pengaruh tersebut sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti regulasi industri, fluktuasi harga komoditas, dan ekspektasi pemangku kepentingan yang semakin meningkat.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji hubungan antara CSR, ROA, dan nilai perusahaan di berbagai sektor. Sebagai contoh, penelitian oleh Sulbahri (2021) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan CSR yang baik dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Penelitian oleh Fernanda *et al.* (2024) juga menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur, karena perusahaan dengan ROA tinggi dianggap lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan. Namun, penelitian yang fokus pada sektor pertambangan, khususnya perusahaan batubara, masih terbatas. Industri pertambangan memiliki karakteristik risiko lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga respons pasar terhadap CSR dan ROA cenderung berbeda. Penelitian oleh Finkelman *et al.* (2021) menunjukkan bahwa perusahaan

batubara menghadapi tantangan besar terkait dengan regulasi lingkungan dan sosial yang semakin ketat, yang dapat memengaruhi hubungan antara CSR, ROA, dan nilai perusahaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang bersifat numerik secara objektif, serta untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan meliputi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Data ini diperoleh dari sumber publik, yaitu situs web resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data mengenai harga saham perusahaan untuk menghitung nilai perusahaan, yang diukur dengan menggunakan indikator Price-to-Book Value (PBV). Variabel CSR dan ROA diukur berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024. Berdasarkan kriteria tertentu, seperti kelengkapan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dapat diakses secara publik, sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang diperoleh terdiri dari 11 perusahaan batubara yang memenuhi kriteria tersebut, dengan total 44 observasi yang mencakup data tahunan dari masing-masing perusahaan selama periode penelitian.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi, dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen sekunder yang relevan, seperti:

- 1) Laporan Tahunan (Annual Report): Laporan tahunan yang memuat informasi keuangan dan operasional perusahaan.
- 2) Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report): Laporan yang mengungkapkan informasi tentang implementasi CSR perusahaan, termasuk kebijakan dan program yang dilakukan perusahaan terkait dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- 3) Regulasi Terkait: Dokumen regulasi yang mengatur sektor pertambangan dan CSR di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Berikut adalah tahapan analisis yang dilakukan:

- 1) Statistik Deskriptif: Digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang dikumpulkan, seperti rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum untuk masing-masing variabel (CSR, ROA, dan PBV).
- 2) Uji Asumsi Klasik: Sebelum melakukan regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain:
 - a) Uji Normalitas: Untuk memeriksa apakah data terdistribusi normal.

RESEARCH ARTICLE

- b) Uji Heteroskedastisitas: Untuk memeriksa apakah terdapat varians yang tidak homogen (heteroskedastisitas) pada data.
- c) Uji Multikolinearitas: Untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang tinggi antara variabel independen (CSR dan ROA).
- 3) Regresi Linier Berganda: Setelah memenuhi uji asumsi klasik, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh CSR dan ROA terhadap nilai perusahaan (PBV). Analisis ini bertujuan untuk melihat sejauh mana CSR dan ROA dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- 4) Uji Hipotesis: Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan, sementara uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari semua variabel independen terhadap nilai perusahaan.
- 5) Uji Koefisien Determinasi (R Square): Digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (CSR dan ROA) dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen (nilai perusahaan).

2.4 Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan data sekunder lainnya. Selain itu, audit trail juga diterapkan untuk memastikan bahwa seluruh proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis dan transparan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Penelitian ini menggunakan 44 observasi yang valid dari 11 perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, berikut adalah hasil dari masing-masing variabel yang diteliti:

- 1) CSR: Variabel CSR memiliki rata-rata sebesar 0,58 dengan standar deviasi sebesar 0,24. Nilai minimum untuk CSR adalah 0,15 dan nilai maksimum adalah 0,96. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR perusahaan batubara cukup baik, namun dengan variasi yang relatif tidak terlalu besar antar perusahaan.
- 2) PBV (Nilai Perusahaan): Variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV memiliki rata-rata sebesar 3,40 dengan standar deviasi sebesar 4,40. Nilai minimum adalah 0,40 dan maksimum adalah 21,21, yang menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap perusahaan batubara sangat bervariasi.
- 3) ROA: Variabel ROA memiliki rata-rata sebesar 15,20 dengan standar deviasi sebesar 18,91. Nilai minimum untuk ROA adalah 0,12 dan nilai maksimum adalah 122,99, menunjukkan tingginya variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Tabel berikut menunjukkan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
CSR	0.58	0.24	0.15	0.96
PBV	3.40	4.40	0.40	21.21
ROA	15.20	18.91	0.12	122.99

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data CSR terdistribusi normal, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,082 (lebih besar dari 0,05). Namun, data untuk PBV dan ROA tidak terdistribusi normal, dengan nilai Asymp. Sig. masing-masing sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas menunjukkan bahwa

RESEARCH ARTICLE

tidak ada masalah signifikan dalam model regresi ini. Hasil uji Glejser menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, sementara hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel CSR dan ROA.

4.1.2 Uji Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 4,746. Namun, nilai signifikansinya sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, ROA memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,060, dengan nilai signifikansi sebesar 0,097, yang juga menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan tidak signifikan.

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.
CSR	4,746	1,744	0,089
ROA	-0,060	-1,696	0,097

4.1.3 Uji Hipotesis

Uji t parsial menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun pengaruhnya tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Sementara itu, ROA menunjukkan pengaruh negatif, namun juga tidak signifikan. Uji F simultan menunjukkan bahwa CSR dan ROA secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai F-hitung sebesar 2,463 yang lebih kecil dari nilai F-tabel 4,073 dan nilai signifikansi sebesar 0,098 yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

Model	F-hitung	F-tabel	Sig.
CSR & ROA	2,463	4,073	0,098

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh CSR dan ROA terhadap nilai perusahaan di sektor batubara tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Meskipun CSR menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori legitimasi (legitimacy theory), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan dampak lingkungan yang besar, seperti perusahaan pertambangan batubara, menggunakan pengungkapan CSR untuk memperoleh legitimasi sosial. Namun, meskipun CSR diterapkan dengan baik, investor mungkin lebih fokus pada faktor-faktor keuangan jangka pendek, sehingga dampak positif dari CSR belum tercermin dalam nilai perusahaan (Solihudin *et al.*, 2024). ROA menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, meskipun tidak signifikan. Penurunan ROA pada perusahaan batubara mungkin menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, hal tersebut tidak cukup untuk meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan dengan volatilitas harga komoditas batubara dan ketergantungan yang tinggi pada aset tetap, yang membuat ROA tidak selalu mencerminkan kinerja berkelanjutan perusahaan (Rahman & Raphael, 2025). Uji F simultan juga menunjukkan bahwa CSR dan ROA tidak dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan secara signifikan. Meskipun CSR dan ROA dapat mempengaruhi nilai perusahaan, faktor eksternal seperti kebijakan regulasi, fluktuasi harga komoditas, dan kondisi pasar global dapat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan sektor batubara. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,107 menunjukkan bahwa model regresi ini hanya dapat menjelaskan 10,7% variasi nilai perusahaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun CSR dan ROA memainkan peran penting, masih banyak faktor eksternal yang lebih besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) dan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Secara parsial, meskipun CSR menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengaruh tersebut tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, dengan nilai signifikansi 0,089 yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, ROA menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun juga tidak signifikan, dengan nilai signifikansi 0,097 yang lebih besar dari 0,05.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa CSR dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai F-hitung sebesar 2,463 yang lebih kecil dari nilai F-tabel 4,073 dan nilai signifikansi sebesar 0,098 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun CSR dan ROA memainkan peran dalam menentukan nilai perusahaan, faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, regulasi industri, dan dinamika pasar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan batubara. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,107 menunjukkan bahwa model regresi ini hanya mampu menjelaskan 10,7% variasi nilai perusahaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa perusahaan batubara perlu mempertimbangkan faktor eksternal yang lebih luas, selain CSR dan ROA, dalam meningkatkan nilai perusahaan. Adapun saran sebagai berikut:

- 1) Integrasi CSR yang Lebih Strategis: Perusahaan batubara disarankan untuk mengintegrasikan CSR secara lebih strategis, dengan fokus pada keberlanjutan jangka panjang dan transparansi dalam pelaporan, agar dampaknya terhadap nilai perusahaan dapat lebih dirasakan oleh pasar.
- 2) Pengelolaan Aset yang Lebih Efisien: Meskipun ROA tidak menunjukkan pengaruh signifikan, perusahaan batubara perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset tetap yang besar, serta mencari cara untuk mengurangi ketergantungan pada fluktuasi harga komoditas.
- 3) Pengaruh Faktor Eksternal: Mengingat pengaruh faktor eksternal yang besar, perusahaan batubara perlu mengantisipasi perubahan kebijakan regulasi dan dinamika pasar global dalam strategi mereka untuk menjaga nilai perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur yang ada, serta menjadi acuan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan untuk lebih memahami hubungan antara CSR, ROA, dan nilai perusahaan di sektor batubara, serta pentingnya faktor eksternal dalam menentukan nilai perusahaan.

6. Referensi

- Bansal, S., Singh, S., Nagia, P., Chanaliya, N., & Sala, D. (2024). Sustaining the mining industry through the lens of corporate social responsibility: A review research. *Resources Policy*, 99. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.105387>.
- Cardillo, M. A. dos R., & Basso, L. F. C. (2025). Revisiting knowledge on ESG/CSR and financial performance: A bibliometric and systematic review of moderating variables. *Journal of Innovation & Knowledge*, 10.
- Chen, S., Song, Y., & Gao, P. (2023). Environmental, social, and governance (ESG) performance and financial outcomes: Analyzing the impact of ESG on financial performance. *Journal of Environmental Management*, 345. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.118829>.

RESEARCH ARTICLE

- Erlinda Sonia, L., & Basuki, B. (2025). Intersection of corporate social responsibility and innovation: A catalyst for sustainable growth. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 9(2), 314–332. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2025.v9.i2.7222>.
- Fernanda, B., Munthe, H., Bancin, R., Depari, I. R. A. S., & Siregar, I. H. (2024). The influence of ROA, ROE, DER, and company size on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2018–2022. *COSTING: Journal of Economic, Business, and Accounting*, 7(4), 7174–7187.
- Finkelman, R. B., Wolfe, A., & Hendryx, M. S. (2021). The future environmental and health impacts of coal. *Energy Geoscience*, 2(2), 99–112. <https://doi.org/10.1016/j.engeos.2020.11.001>.
- Handayani, M., & Nurzhavira, G. P. (2024). Corporate social responsibility (CSR) as a catalyst for ESG integration in marketing strategies. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 3(04), 198–211.
- Kusuma, M. (2021). Measurement of return on asset (ROA) based on comprehensive income and its ability to predict investment returns: An empirical evidence on go public companies in Indonesia before and during the Covid-19 pandemic. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 94–106. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v16i1.2021.pp94-106>.
- Lisa, O., Arizza, Z., & Hwihanus. (2024). The impact of social responsibility on firm value. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 1(3), 127–144. <https://doi.org/10.62951/ijecm.v1i3.102>.
- Mandasari, & Dewinda, M. C. (2025). ESG and firm value: The moderating role of stock returns and EPS. *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 4(1), 01–10. <https://doi.org/10.38142/jogta.v4i1.1484>.
- Manik, T. M., & Nugraha, D. (2024). The effect of capital structure and profitability on firm value with company size as a moderating variable in oil, gas, and coal companies in 2021-2023. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 9(4), 275–284. <https://doi.org/10.22437/jaku.v9i4.39362>.
- Nurdin, M. (2024). Corporate social responsibility disclosure and financial performance of banks in Indonesia. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 1446–1461. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.1113>.
- Pamungkas, Y. B., & Utami, E. S. (2023). Effect of corporate social responsibility and good corporate governance on firm value. *MULTIDICIPLINE - International Conference 2023*, 2(1), 158–164.
- Putri, N. A., Hitten, A., & Heniwati, E. (2024). Determinants of dividend policy and their implications for firm value using the signaling model. *APSSAI Accounting Review*, 4(2), 195–209. <https://doi.org/10.26418/apssai.v4i2.41>.
- Rahmah Fadillah, I., Nadiyah, N., Rohmah, L., Haryadi, D., & Wahyudi. (2024). Profitability ratio analysis to assess the financial performance. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(4), 964–969. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i4.243>.
- Rahman, D., & Raphael, F. (2025). Optimizing the utilization of coal in Indonesia through downstreaming: Economic benefits, challenges and solutions. *Economic Military and Geographically Business Review*, 2(2), 107–123. <https://doi.org/10.61511/emagrap.v2i2.2025.1472>.

RESEARCH ARTICLE

- Ramadhan, S., Nugroho, A., & Darmansyah. (2024). The financial drivers of CSR disclosure: Evidence from Indonesian coal mining companies. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business (IDEB)*, 5(2), 1–19.
- Remora, S. E., & Hasnawati, H. (2025). The influence of corporate social responsibility disclosure on firm value (Empirical study on energy sector companies listed on the IDX for the period 2021-2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 213–224. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1.1662>.
- Solihudin, A. R., Danica, & Kurniawan, M. L. A. (2024). Corporate social responsibility of coal commodity industry in Indonesia. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 21(1), 131–141. <https://doi.org/10.30651/blc.v21i1.2281>.
- Sulbahri, R. A. (2021). The influence of corporate social responsibility on company value. *Accounting and Management. (in Indonesian) Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 215–226.
- Sulemana, I., Cheng, L., Agyemang, A. O., & Nagriwun, T. M. (2025). Stakeholders and sustainability disclosure: Evidence from an emerging market. *Sustainable Futures*, 9.
- Wibawani, S. A., Prasetyo, D. A., & Suasungnern, S. (2024). Environmental regulation in corporate CSR practices in Indonesia. *PENA LAW: International Journal of Law*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.56107/penalaw.v2i2.190>.
- Wibowo, A. Y., & Rahardja, L. (2025). The influence of environmental performance towards creating shared value on Sri-Kehati Index. *Maksimum*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.26714/mki.15.1.2025.1-19>.
- Widigdya, S., Akhmadi, A., & Ichwanudin, W. (2024). Impact of capital structure on firm value with profitability as mediator: Indonesian coal companies study. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(1), 106–116. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i1.151>.
- Widyakto, A., Rinawati, T., & Widyarti, E. T. (2023). The effect of return on assets, return on equity and net interest margin on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. *Jurnal Bisnis Strategi*, 32(1), 79–91.